



Studi Tokoh Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye

Widodo

STAI Muhammadiyah Blora

widodoblora4@gmail.com

Muhamad Subhi Apriantoro

Universitas Muhammadiyah Surakarta

msa617@ums.ac.id

Article History

Received : 27-01-2024

Revised : 29-02-2024

Accepted : 21-03-2024

Published : 09-04-2024

Abstract: Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye menghadirkan kisah inspiratif tentang seorang gadis bernama Delisa yang menghafal Al-Quran di tengah keterbatasan. Makalah ini mengkaji studi tokoh Delisa sebagai karakter utama, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan spiritualnya yang patut diteladani. Novel ini tidak hanya menyentuh kisah pilu tragedi kemanusiaan, tetapi juga sarat nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat menginspirasi pembacanya. Kisah Delisa menjadi pengingat bahwa di tengah kesulitan dan kesedihan, iman dan semangat pantang menyerah dapat menjadi kekuatan untuk bangkit dan menjalani hidup dengan penuh makna.

Keywords: Hafalan Shalat Delisa, Tere Liye, tsunami, tragedi kemanusiaan, iman, semangat pantang menyerah, nilai moral, spiritual, inspiratif.

PENDAHULUAN

Hafalan Shalat Delisa merupakan novel fiksi religi karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2005. Novel ini menceritakan kisah Delisa, seorang gadis yatim piatu yang tinggal di panti asuhan dan bercita-cita menjadi hafizhah. Di

tengah keterbatasannya, Delisa menunjukkan kegigihan dan keteguhan imannya dalam menghafal Al-Quran dan mengamalkan ajaran Islam.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana gambaran karakter Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa ?, 2) apa nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam karakter Delisa ? dan 3) relevansi apa yang dapat diambil dari karakter Delisa bagi kehidupan pembaca ?

METODE

Metode yaitu jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran atau tujuan penelitian (Joko Subagyo 2006:1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Wakari Rosytha 2012:11) deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dengan menganalisis isi. Adapun langkah langkah pengumpulan data yaitu

- 1) Membaca secara saksama dan berulang-ulang novel.
- 2) Mencatat setiap kata dan kalimat yang menggambarkan adanya gambaran tokoh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu

- (1) reduksi data,
- (2) penyajian data,
- (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Pengertian Novel

Novel atau roman merupakan karya sastra berbentuk karangan panjang dan berbentuk prosa yang di dalamnya terkandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku serta konflik-konflik yang terjadi dengan orang lain. Berikut ini pendapat tentang pengertian Novel :

- ❖ Menurut Tarigan (1991:164), novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.
- ❖ Menurut Nurgiyantoro (2010:4), novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner, yang dibangun melalui unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya, tentu saja, juga bersifat imajiner.
- ❖ Menurut Sudjiman (1984:53), novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.

2) Unsur-unsur Novel

Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur

intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut serta dalam membangun cerita. Unsur intrinsik terdiri dari plot (alur cerita), karakter (perwatakan), tema (pokok pembicaraan), setting (tempat terjadinya cerita), didalamnya terdiri dari suasana cerita, gaya cerita dan sudut pandangan pencerita.

Sedangkan unsur *ekstrinsik* adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra yang tetap memiliki pengaruh terhadap isi atau sistem organisme dalam suatu karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari: biografi penulis, psikologi penulis, keadaan masyarakat di sekitar penulis dan lain-lain. Menurut Nurgiyantoro (2010:68), berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah novel.

a) Tema

Merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema dipandang sebagai dasar cerita atau gagasan umum dalam sebuah karya fiksi. Tema dalam sebuah karya fiksi sebelumnya telah ditentukan oleh pengarang untuk mengembangkan ceritanya.

b) Alur

Alur atau plot adalah jalinan peristiwa atau kejadian dalam karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Alur adalah urutan peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita yang dihubungkan secara sebab-akibat. Sedangkan plot adalah cerita yang berisi

urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

c) **Tokoh dan Penokohan**

Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam su karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Istilah tokoh merujuk pada orang atau pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah cara seorang penulis menampilkan sifat dan watak dari suatu tokoh. Penokohan juga dapat disebut sebagai pelukisan gambaran yang jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Menurut Nurgiyantoro (2010:258), tokoh di dalam novel terdiri sebagai berikut: **pertama, tokoh utama dan tokoh tambahan.** Tokoh utama (*central character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang mendukung adanya tokoh utama, biasanya pemunculannya diabaikan dan kurang mendapatkan perhatian. **kedua, tokoh protagonis dan tokoh antagonis.** Tokoh protagonis adalah tokoh yang oleh pembaca dianggap sebagai tokoh baik atau tokoh yang dikagumi. Sedangkan tokoh antagonis adalah kebalikan dari tokoh protagonis, yaitu tokoh jahat

yang menjadi musuh dari tokoh baik. **Ketiga, tokoh sederhana dan tokoh bulat.** Tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya. Tokoh bulat disebut juga dengan tokoh kompleks. **Keempat, tokoh statis dan tokoh berkembang.** Tokoh statis adalah tokoh cerita yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan watak sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan watak sejalan dengan perkembangan peristiwa di dalam cerita. Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya (Rokhmansyah, 2014:34). Penokohan dapat diwujudkan secara langsung dan tidak langsung. Menurut Kosasih (2012: 68), terdapat dua teknik yang dapat digunakan untuk menggambarkan karakter seorang tokoh, yaitu: *Pertama*, teknik *analitik*, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang. *Kedua*, teknik *dramatik*, karakter tokoh dikemukakan melalui: penggambaran fisik dan perilaku, lingkungan kehidupan, tata kebahasaan,

jalan pikiran tokoh dan penggambaran oleh tokoh lain.

d) Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar adalah segala keterangan, pengacuan, atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar berfungsi sebagai pemberi kesan realistis kepada pembaca. Selain itu, latar digunakan untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi.

e) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah kedudukan atau posisi pengarang dalam cerita tersebut. Dengan kata lain posisi pengarang menempatkan dirinya dalam cerita tersebut apakah ia ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri di luar cerita.

f) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat atau sarana utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai cara pengarang mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang digunakan dalam cerita untuk memunculkan nilai keindahan.

g) **Amanat**

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan seorang pengarang melalui cerita. Amanat juga disebut sebagai pesan yang mendasari cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada para pembaca.

3) **Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye: Studi Tokoh**

Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye merupakan novel inspiratif yang menceritakan kisah seorang gadis kecil bernama Delisa yang tinggal di Lhok Nga, Aceh. Delisa adalah anak yang periang dan cerdas, serta memiliki hafalan shalat yang baik. Novel ini menceritakan tentang perjuangan Delisa dalam menghadapi berbagai cobaan, termasuk kehilangan kaki kanannya akibat tsunami Aceh pada tahun 2004. Di tengah rasa duka dan kehilangan, Delisa tetap tegar dan menjadi inspirasi bagi banyak orang.

Novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye menghadirkan berbagai karakter menarik yang memiliki peran penting dalam cerita. Berikut tokoh utama dalam novel adalah **Delisa**, gadis kecil berusia 12 tahun yang tinggal di panti asuhan dan memiliki cita-cita menjadi hafizhah. Ia memiliki sifat ceria, optimis, pantang menyerah, dan memiliki iman yang teguh. Tokoh pendukungnya yaitu *pertama*, **Abi Usman merupakan Ayah Delisa**: Sosok ayah yang penyayang, sabar, dan selalu mendukung Delisa dalam segala hal. *Kedua*, Kak Fatimah, Kak Aisyah, dan Kak Zahra merupakan Sosok kakak yang penyayang, perhatian, dan selalu membantu Delisa.

Pembahasan

a. Gambaran karakter Delisa dalam novel Hafalan Shalat Delisa

Delisa, gadis kecil berusia 12 tahun, tinggal di sebuah panti asuhan di Lhokseumawe, Aceh. Sejak kecil, ia sudah menjadi yatim piatu karena kehilangan kedua orang tuanya akibat tsunami. Kehilangan ini meninggalkan luka yang mendalam bagi Delisa, namun ia berusaha untuk tetap tegar dan menjalani hidup dengan penuh semangat. Kehidupan di panti asuhan tidak selalu mudah bagi Delisa. Ia harus terbiasa dengan peraturan yang ketat dan beradaptasi dengan teman-teman baru yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Meski begitu, Delisa selalu berusaha untuk bersabar dan bersyukur atas kehidupan yang dimilikinya.

Di panti asuhan, Delisa menemukan kebahagiaan dalam mempelajari agama Islam. Ia sangat senang menghafal ayat-ayat Al-Quran dan mempelajari ilmu-ilmu agama lainnya. Delisa memiliki cita-cita untuk menjadi seorang hafizhah, yaitu orang yang hafal Al-Quran 30 juz. Delisa adalah seorang gadis yang memiliki iman yang kuat dan teguh. Ia selalu berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Delisa yakin bahwa Allah SWT selalu menyertai dan tidak akan pernah meninggalkannya dalam keadaan apapun.

Delisa adalah seorang gadis yang penuh dengan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Ia selalu berusaha untuk membantu teman-temannya di panti asuhan dan orang-orang yang membutuhkan bantuan. Delisa juga

memiliki rasa empati yang tinggi dan selalu berusaha untuk memahami perasaan orang lain. Kasih sayang dan kepedulian Delisa ini terlihat dalam berbagai peristiwa dalam novel. Ia dengan sabar membantu Ulya yang sedang sakit, menghibur teman-temannya yang sedih, dan selalu berusaha meringankan beban orang lain.

b. Analisis Tokoh dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye

1) Tokoh Utama

a. Delisa

Delisa merupakan Gadis kecil berusia 6 tahun yang ceria, cerdas, dan memiliki tekad kuat dengan karakteristik :

- Memiliki semangat tinggi dalam menghafal shalat, meskipun di Tengah keterbatasan fisik dan tragedi tsunami.
- Pantang menyerah dan selalu optimis dalam menghadapi berbagai rintangan.
- Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu ingin belajar hal baru.
- ***Penyayang*** dan peduli terhadap orang lain.
- Memiliki keimanan yang kuat dan selalu berusaha untuk taat beribadah.

b. Abi Usman

Abi Usman merupakan **Ayah Delisa**: Sosok ayah yang penyayang, sabar, dan selalu mendukung Delisa dalam segala hal, dengan karakteristik :

- Memiliki keterbatasan fisik, namun tidak pernah menyerah dalam menjalani hidup.
- Selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi Delisa dan keluarganya.
- Taat beribadah dan menjadi panutan bagi Delisa dalam hal agama.
- Memiliki jiwa optimis dan selalu berusaha melihat sisi positif dalam setiap situasi.

c. Kak Fatimah, Kak Aisyah, dan Kak Zahra

Kak Fatimah, Kak Aisyah, dan Kak Zahra merupakan Sosok kakak yang penyayang, perhatian, dan selalu membantu Delisa, dengan karakteristik :

- Masing-masing memiliki kepribadian dan kelebihan yang berbeda.
- Selalu berusaha memberikan dukungan dan semangat kepada Delisa.
- Menjadi teladan bagi Delisa dalam berbagai hal.

c. Nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam karakter Delisa

1) Keteguhan Iman dan Ketaatan Beragama

Delisa, tokoh utama dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, merupakan gadis kecil yang menawan hati dengan keteguhan iman dan ketaatannya pada agama. Delisa selalu rajin menjalankan ibadah sholat, bahkan di tengah

keterbatasan pasca tsunami. Dia juga gemar membaca Al-Qur'an dan menghafal ayat-ayatnya.

- 2) **Kedua, Kejujuran dan Integritas:** Delisa selalu berkata jujur dan bertindak dengan penuh integritas, bahkan dalam situasi yang sulit. Dia tidak pernah berbohong atau menipu, meskipun mendapatkan kesempatan untuk melakukannya
- 3) **Ketiga, Optimisme dan Semangat Hidup:** Delisa selalu optimis dan memiliki semangat hidup yang tinggi. Dia tidak pernah kehilangan harapan, bahkan di tengah situasi yang sulit. Optimisme dan semangat hidupnya menjadi sumber inspirasi bagi orang lain untuk tetap semangat dalam menjalani hidup.
- 4) **Keberanian dan Keteguhan Pendirian:** Delisa menunjukkan keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya dan mempertahankan pendiriannya. Dia tidak takut untuk melawan ketidakadilan dan membantu orang lain yang lemah. Keberanian dan keteguhan pendiriannya menjadikannya teladan bagi orang lain untuk berani bertindak sesuai dengan apa yang mereka anggap benar.

KESIMPULAN

Novel Hafalan Shalat Delisa menghadirkan berbagai karakter yang menarik dan inspiratif. Masing-masing karakter memiliki peran penting dalam cerita dan memberikan pelajaran berharga bagi pembaca. Tokoh Delisa, sebagai tokoh utama, menjadi contoh nyata tentang kegigihan, semangat, dan

kekuatan iman seorang anak kecil dalam menghadapi musibah.

Analisis tokoh dalam novel ini dapat membantu pembaca untuk memahami makna cerita dengan lebih mendalam dan mengambil pelajaran berharga dari kisah-kisah yang diceritakan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharismi. 1998. Proseder Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Tarigan, 2011. Dasar-dasar Psikosastra. Angkasa Bandung
- Liye, Tere, 2018. Dia Adalah Kakak Ku. Republika Penerbit : Jakarta
- Moleong Lexi J. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi, dan Hasanuddin WS. 1992. Prosedur Analisis Fiksi. Padang : IKIP Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada Ratna, Nyoman Kutha. 2004.
- Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Edi. 2012. Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 183
- urnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol. 1 No. 4; Oktober 2016.